

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang

Mudiyah¹, Sri Watini²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: 1mudiyah@gmail.com, 2srie.watini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari pada kelompok A di TK Adifa Karang Mulya. Penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model kemmis dan McTaggart (Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) yang dilakukan dalam tiga siklus, subjek penelitian ini sebanyak 16 anak 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2021. Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen lembar observasi, wawancara untuk guru dan dokumentasi seperti: foto atau gambar selama proses kegiatan berlangsung. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila keterampilan berbicara anak telah mencapai 80% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan pada saat Pratinclakan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak mencapai 45,83% dengan kriteria cukup. Pada siklus I meningkat mencapai 68,75% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat mencapai 70,83% dengan kriteria baik, dan pada siklus III meningkat mencapai 83,33% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kata kunci: *kemampuan berbicara, boneka jari, tk*

Abstrack

This study aims to improve children's speaking skills through finger puppet media in group A children at Adifa Karang Mulya Kindergarten. Collaborative classroom action research using Kemmis and McTaggart models (Planning, action, observation and reflection) which was carried out in three cycles, the subjects of this research were 16 children, 7 boys and 9 girls. The study was carried out from February to April 2021. The object of this research is to improve children's speaking ability through finger puppet media. Data collection techniques were carried out through observation with observation sheet instruments, interviews for teachers and documentation such as photos or pictures during the activity process. The data analysis technique was carried out in a quantitative descriptive manner. The criteria for success in this study if the child's speaking skills have reached 80% with very good criteria. The results of observations made at the time of the pre-action showed that the children's speaking skills reached 45,83% with sufficient criteria. In the first cycle it increased to 68,75% with sufficient criteria, in the second cycle it increased to 70,83% with good criteria. Thus using finger puppet media can improve children's speaking skill. In the first cycle it increased to 68.75% with sufficient criteria, in the second cycle it increased to 70.83% with good criteria, and in the third cycle it increased to 83.33% with very good criteria. Thus using finger puppet media can improve children's speaking skills.

Keywords: *language ability, finger puppet, storytelling.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses bagaimana mengubah kehidupan seorang anak menjadi lebih bai, mandiri dan bertanggungjawab. Berkualitas atau tidaknya kehidupan

seseorang dimasa depannya ditentukan oleh pendidikan awal sebagai pendidikan landasannya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan.

Menurut Dimiyati 2018 dalam jurnal Sri Watini Pemberian rangsangan atau stimulasi dalam rangka intervensi dan deteksi dini adalah fokus edukasi dalam mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanam nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa, norma dan agama. Usia dini adalah usia emas (golden age) dimana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan. (Islamiah, Firdani, & Asep 2019) dalam jurnal Sri Watini..

Kecerdasan berbicara adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus untuk memahami informasi dan komunikasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Dan perkembangan berbicara anak sangat penting karena melalui bicara anak dapat dilihat dari apa yang ia ucapkan saat berbicara dengan temannya.

Menurut Watini & Effendy (2018) "Desain ASYIK suatu rancangan pembelajaran khususnya pada anak usia dini melalui dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang didalamnya terdapat unsur 3B Bernyanyi, Bermain dan Bergerak serta memiliki nyanyian, yel-yel dan penghargaan yang unik untuk mengembangkan kompetensi anak dalam belajar. According Watini & Effendy (2018) argues that, "Design ASYIK which is a design of learning, especially in early childhood through the step or learning procedures are structured systematically starting from the initial activities, core activities and activities in which there are elements 3B Bernyanyi, Bermain dan Bergerak (Singing, Playing, and moving) as well as having unique singing, yells and rewards in order to develop the child's competence in learning.

Taman Kanak-kanak adalah ruang lingkup pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Anak TK ini adalah anak-anak yang telah siap untuk memasuki jenjang SD. TK merupakan bagian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di jalur formal yang memiliki dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dalam TK kelompok A dan usia 5-6 tahun untuk kelompok B (Watini, 2019). The nature of education is also "Fostering Effort aimed for children since they were born up to the age of 0-6 years old (Watini, 2020).

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Masitoh dkk, 2016). Pembelajaran yang nampak dan menarik bagi anak adalah bercerita dengan menggunakan boneka jari yang menyenangkan. Metode pembelajaran ini dapat mendorong anak-anak dan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksperimen sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian Maryam, seorang dosen menyatakan bahwa ada tiga tahapan anak untuk memudahkan masuknya informasi yaitu, mendengar, menulis dan melihat untuk memajukan eksperimen itu sendiri (Watini & Efendy, 2018).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible). Dengan demikian, maka berbicara itu lebih dari pada hanya sekedar pengucapan kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berbicara juga termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu salah satu bidang yang perlu dikuasai oleh anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat pada anak maka bahasa anak dapat tercapai dengan optimal.

Madyawati (2016), mengemukakan bahwa media merupakan saluran komunikasi, media bisa dikembangkan sebagai media pembelajaran pembawa pesan-pesan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran, bahkan dapat membawa pengaruh pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Menurut Sanaky (2013) tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk 1) Mempermudah pembelajaran dikelas. 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran 4) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Media yang baik dan tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam hal peningkatan keterampilan berbicara. Media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah media boneka jari. Keuntungan menggunakan media boneka jari ini adalah dapat mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kreatifitas dan keterampilan anak, belajar bersosialisasi dan melatih jari jemari anak.

Dengan menggunakan media boneka jari, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekeawatirannya melalui boneka jari tanpa merasa takut ditertawakan oleh temannya. Kenyataan yang ada dilapangan peningkatan keterampilan berbicara anak di Tamak Kanank-Kanak belum maksimal dalam peningkatan keterampilan berbicara. Ketidak mampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan dikarenakan beberapa alasan, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang kurang diperhatikan aspek-aspek perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut keterampilan berbicara anak pada kelompok A di TK Adifa Karang Mulya masih belum optimal dikarenakan masih sedikitnya memberikan kesempatan untuk anak seperti : ide, pikiran, gagasan dan perasaan melalui komunikasi lisan, metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini juga dikarenakan belum adanya media yang menarik untuk melatih keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Adifa Karang Mulya.

Dalam rangka mengatasi persoalan diatas, peneliti ingin meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media boneka jari. Nurbiana, Dkk (2016 : 29.30) menyatakan bahwa karakteristik umum kemampuan bicara pada anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut : 1). Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik. 2). Melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar. 3). Menggunakan kata sambung seperti : dan, karena, tetapi. 4). Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama jenis kelamin dan umur.5). mengungkapkan lebih dari tiga kalimat. 6). Mengenal gambar, bentuk sederhana yang dilihatnya.

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yang masih rendah, guru dapat menggunakan media boneka jari sebagai solusinya. Boneka jari adalah boneka yang berbentuk kecil yang dimasukkan ke dalam jari dan dimainkan oleh jari. Boneka jari dapat memperjelas suatu penyampaian materi dan cerita. Bercerita dengan boneka jari sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak sebab boneka jari dipandang cocok bagi anak karena sifatnya yang unik dan lucu, sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan berbicara menggunakan boneka jari.

Dengan menggunakan media boneka jari, anak akan terangsang untuk aktif dalam berbicara, karena termotivasi untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pikirannya. Mereka akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disimpan saat mendengarkan cerita. Media boneka jari dapat mendekatkan guru dan anak sehingga terjadi sebuah percakapan antara guru dan anak. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Cara penggunaan media boneka jari sangatlah mudah. Pertama-tama kita perlu membuat rumusan pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, kita membuat naskah cerita dan menghafalkannya. Mainkan boneka jari sekitar 10- 15 menit. Usahakan dalam bercerita

terdapat nyanyiaan agar anak tidak merasa bosan dan mengantuk. Setelah bercerita, adakan kegiatan tanya jawab dengan anak. Setelah selesai, berilah waktu untuk anak memainkan bonekanya bersama teman-temannya secara bergantian. Penggunaan media boneka jari mempermudah guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, selain itu aspek perkembangan lainnya ikut meningkat, seperti aspek sosial emosional.

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, social emosional, kognitif dan efektif Yudha M. Saputra & Rudyanto, (2015). Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian. Menurut Hurlock (2015: 12.13) mengemukakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau katakata yang digunakan untuk menyampaikan ide yang akan diungkapkan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan maksud melalui kata-kata tentang ide, gagasan dan perasaan yang ada dalam diri anak. Anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan melalui bicara, sehingga berbicara menjadi alat komunikasi dan sumber informasi bagi anak. Karena melalui berbicara anak dapat mengenal lingkungan dan dunianya serta dapat merangsang aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak itu sendiri.

Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun demikian tidak semua bunyi yang dihasilkan dapat diartikan sebagai bicara. Menurut Suhartono (2015, hlm.21) Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Menurut Puspayani dkk (2017) mengartikan berbicara adalah kegiatan berbahasa secara lisan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pendapat dan ide kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka perlu dilaksanakan pemecahan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang fokus. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media boneka jari pada kelompok A di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa metode penelitian secara umum dapat diartikan "sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dilakukan secara ilmiah berdasarkan tujuan yang akan dicapai. penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Rencana kegiatan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan tiga siklus.

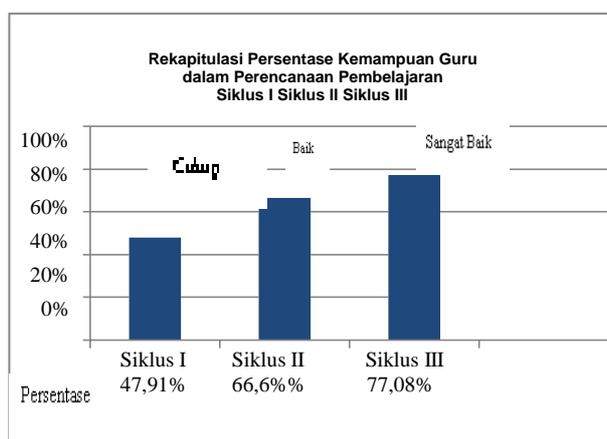
Tindakan tersebut diberi arahan oleh guru yang dilakukan oleh anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran, pihak yang dimaksud adalah guru kelas A TK Adifa Karang Mulya agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai harapan. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode bercerita melalui penggunaan media boneka jari dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana pembelajaran mencatat kondisi dan proses pembelajaran serta mendokumentasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak telah dilaksanakan melalui tiga siklus. Perencanaan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dituangkan dalam tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Kemampuan guru dalam membuat RPPH mengalami peningkatan hal ini dapat terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru. Data hasil observasi penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada siklus I diperoleh kekuarangan yaitu dalam pemilihan tema yang sesuai dengan penggunaan media boneka jari masih kurang optimal, dan persiapan guru terutama dalam kelengkapan dari lampiran-lampiran masih kurang, pada siklus I kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu 68,75% dalam kriteria cukup. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki dalam perencanaan pada siklus II. Pada siklus II kekurangan dari siklus I sudah diperbaikinamun dalam kesesuaian pembelajaran dengan kegiatan ini masih belum optimal dikarenakan beberapa kendala, pada siklus II kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu 70,83% masih dalam kriteria baik. Kekurangan pada siklus II diperbaiki disiklus III sehingga peningkatan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu 83,35 sudah pada kriteria sangat baik.

Peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Guru dalam Penrapan Pembelajaran

Secara umum hasil observasi kemampuan guru dalam kegiatan penggunaan media boneka jari mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I merupakan tahap persiapan kegiatan penggunaan media boneka jari diperoleh kekurangan yaitu dalam mengkondisikan anak masih kurang menguasai sehingga anak tidak kodusif. Jadi kemampuan guru dalam pembelajaran melalui penggunaan media boneka jari pada siklus I yaitu mencapai skor 22 berada dalam kriteria cukup.

Kekurangan pada siklus I tersebut sudah diperbaiki pada siklus II, yaitu guru sudah mampu mengkondisikan anak. Pada siklus II merupakan tahap pelaksanaan dari kegiatan berbicara menggunakan boneka jari yang sebelumnya sudah direncanakan pada siklus I, diperoleh kekurangan.

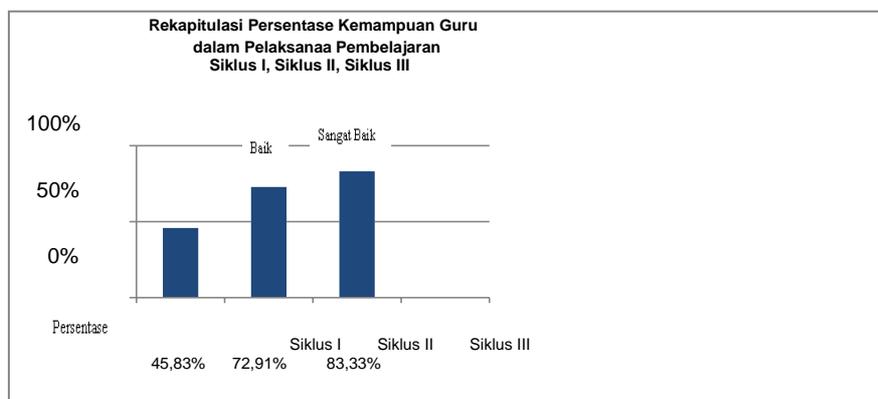
Pada siklus II yaitu guru kurang memotivasi dan membimbing anak saat melaksanakan kegiatan berbicara dengan menggunakan boneka jari sehingga anak kurang terlihat aktif, jadi kemampuan guru pada siklus II mencapai skor 35 berada pada kriteria baik.

Pada siklus III merupakan tahap penilaian dari pembelajaran melalui kegiatan berbicara dengan menggunakan boneka jari. Maka kekurangan pada siklus II sudah diperbaiki pada siklus III. Jadi kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui media

boneka jari mencapai 40 berada pada kriteria sangat baik.

Kegiatan pembelajaran melalui kegiatan berbicara dengan menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. "Kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka jari ini anak dapat melakukan kegiatan berbicara dengan jelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan

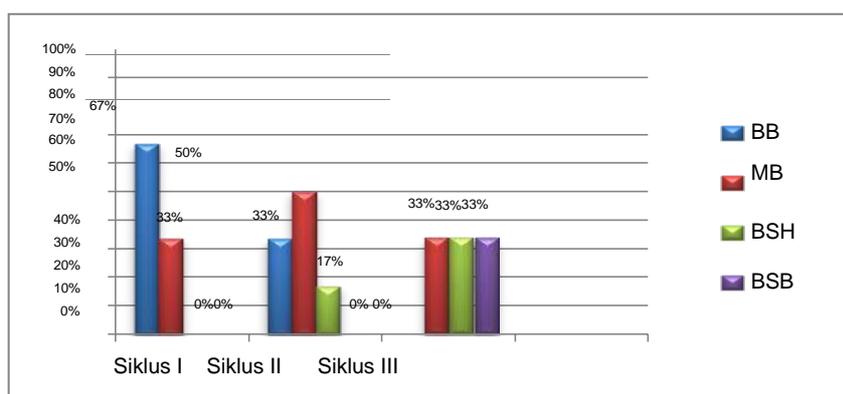
Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan media boneka jari dari siklus I, II, dan III dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan berbicara sangat penting untuk anak, karna aktivitas anak seringkali terhambat dan hasilnya tidakakan optimal, karena berbicara itu sangat penting untuk anak bersosialisasi.

Peningkatan kemampuan berbicara anak dilakukan sebanyak III siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 April 2021, siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 April 2021. Penelitian ini menggunakan empat kriteria penilaian yaitu Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0%-25%, Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 26-50%, Berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 51%-75%, Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 76%-100%. Untuk memperjelas rekapitulasi peningkatan kemampuan berbicara anak dari mulai siklus I,II, dan III dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak

Peningkatan kemampuan berbicara anak sangat penting sehingga dapat dipahami oleh orang lain siklus I pada kriteria Belum berkembang (BB) enam belas anak dengan persentase 100%. Pada siklus II kriteria Belum Berkembang (BB) dua orang anak dengan persentase 12,5%. Sepuluh anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 56,25% dan empat orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai

Harapan (BSH), delapan orang dengan persentase 50% dan pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dua orang dengan persentase 12,5%.

Secara umum keseluruhan aspek kinerja guru dan perkembangan kemampuan berbicara anak dari mulai siklus I, II dan III dapat dikatakan berhasil walaupun tingkat ketercapaiannya belum sempurna. Pada pembelajaran siklus III peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berbicara dengan boneka jari yang terdiri dari persiapan dengan membuat RPPH, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah meningkat dengan optimal.

Data pada gambar diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah menggunakan kegiatan pembelajaran bercerita dengan boneka jari. Kegiatan pembelajaran melalui boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan kegiatan ini anak dapat berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami dan mampu menceritakan kembali dengan lancar. Penggunaan media tersebut diharapkan anak merasa senang dan ingin mencoba menggunakan media tersebut. Rasa ingin tau anak yang sangat besar terlihat apabila guru mempunyai media pembelajaran yang baru dilihat oleh anak akan lebih memperhatikan dengan serius apabila media yang digunakan oleh guru menarik dan baru dilihat oleh anak. Anak-anak akan antusias bertanya dan daya ingin tau anak akan lebih besar.

Berbicara dengan menggunakan boneka jari ternyata bukan hanya kegiatan yang menenangkan bagi anak-anak. banyak manfaat yang bisa didapatkan anak dari cara anak menggerakkan jari-jarinya. Dalam perkembangannya berbicara dengan menggunakan boneka jari pun dapat dijadikan sebagai terapy untuk kesehatan mental dan dapat merangsang otaknya. bahkan dengan media tersebut anak usia dini dapat dapat membuat seseorang anak lebih fokus karna ada koordinasi antara mata dan gerakan jarinya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan boneka jari kepada anak usia dini harus sesuai dengan aspek perkembangan anak. walaupun banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran melalui boneka jari ini, kita sebagai pendidik PAUD yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang peserta didik harus berusaha optimal sehingga proses pembelajaran ini tetap terjaga kualitasnya.

Pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari merupakan salah satu cara untuk tetap menjalin komunikasi dengan peserta didik sehingga orang tuapun ikut senang melihat perkembangan anak-anaknya dalam berbicara, pendidik harus bisa lebih kreatif dalam memilih metode mengajar sehingga peserta didik tetap semangat dalam menerima pembelajaran berbicara dengan menggunakan media boneka jari dengan tidak melupakan prinsip pembelajaran PAUD anak belajar seraya bermain.

Meningkatnya kompetensi berbicara menggunakan media boneka jari anak juga dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu : anak sudah mulai bisa berbicara dengan lancar sesuai dengan apa yang ia lihat disekitarnya, anak dapat berbicara dengan boneka jari yang ia mainkan, meningkatkan motivasi dalam berbicara menggunakan media boneka jari ini akan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menerapkan media yang menyenangkan.

Anak akan merasa nyaman dalam memainkan boneka jari sambil berbicara sesuai dengan tema yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus nya dengan baik, meningkatkan daya kreatif dan inovatif, meningkatkan daya fokus anak dalam mengerjakan tugasnya, meningkatkan kesabaran, dapat melakukan manajemen emosi dengan baik, meningkatkan kemampuan komunikasi secara nonverbal, mengembangkan kemampuan dasar untuk berbicara kepada teman sebayanya, sarana memecahkan masalah bagi anak melalui cara yang kreatif dan meningkatkan kepercayaan diri dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukka peningkatan kemampuan berbicara anak dengan rata-rata ketercapaian pratindakan mencapai 45,83%. Siklus I mencapai 68,75%. Siklus II mencapai 70,83%. Siklus III mencapai 83,35%. Maka hal tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam

keterampilan berbicara anak meningkat melalui media boneka jari. Kemampuan berbicara anak usia dini di kelas A TK Adifa Karang Mulya mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Dalam siklus I dengan indikator menyampaikan maksud (Ide gagasan, pikiran, dan perasaan) jelas dalam berbicara termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari semua indikator terdapat dua indikator yang paling banyak dilakukan oleh anak jelas dalam berbicara.

Peningkatan keterampilan berbicara anak meningkat melalui media boneka jari, media dan penerapannya sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut : Guru menunjukkan boneka jari kepada anak, Guru mencontohkan cara menggunakan media boneka jari, guru bercerita menggunakan media boneka jari anak memperhatikan. Setelah itu guru meminta anak untuk maju bercerita singkat tentang apa yang telah guru sampaikan.peningkatan keterampilan berbicara anak telah meningkat sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti anak sudah dapat berbicara sesuai dengan kreativitasnya dan dengan bahasa yang lancar dan mudah dipahami oleh orang lain, guru dan orang tua keterampilan berbicara anak kelompo A melalui media boneka jari, selain itu pemberian kesempatan kepada anak untuk berbicara mengekspresikan diri menjadikan anak terampil dalam berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta : Bumi Aksara.*
- Fadilah. (2016). Peningkatan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap pada Anak Usia Dini. *Journal PAUD, 1-11.*
- Guntur, H. (2018). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. *Bandung, Angkasa.*
- Juliandari. (2015). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada anak. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa, (Vol. 3 no, 1 Tahun 2015).*
- Latif, M. (2013). Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta, Kencang.*
- Madyawati. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. *Magelang, Kencana.*
- Nurbiana. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Jari. *E-Journal PG-PAUD Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Rahmawati. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Bercerita. *Journal Pendidikan, 1-10.*
- Sri, W. (2020). Implementation of ASYIK Play Model In Enchancing Character Value of Early Childhood. *Conference Series.*
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung, Alvabeta.*
- Suryani. (2015). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. *PT Remaja Rosda Karya.*
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi, 110-123.*
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada AnakTaman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi, 1512-1520.*